

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Menurut Kyai Husein gender merupakan peran antara laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh konotasi sosial. Beliau menyetujui bahwa konsep gender berbeda dengan jenis kelamin yang bersifat kodrati dan tak bisa berubah. Kesetaraan dan keadilan gender bukanlah tentang memperjuangkan hak perempuan diatas hak laki-laki tetapi tentang menyempurnakan hak keduanya di ruang publik maupun domestik. Kendati demikian konsep gender Kyai Husein berfokus pada me-reintrepretasi dalil-dalil dan ketentuan Fiqh yang terkait dengan relasi perempuan dan laki-laki.

Banyak perempuan diberbagai ruang kehidupan yang mampu tampil dalam peran kepemimpinan domestik maupun publik, dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial. Superioritas laki-laki bukanlah sesuatu yang tetap dan berlaku sepanjang masa, melainkan ia merupakan produk dari sebuah proses sejarah, yakni sebuah proses perkembangan yang terus bergerak maju, dari nomaden menuju berkehidupan yang menetap, modern, dari keterutupan menuju keterbukaan, dari kebudayaan tradisional menuju kebudayaan rasional, dan dari pemahaman tekstual ke pemahaman substansial. Posisi perempuan sebagai subordinat laki-laki juga memungkinkan untuk diubah pada waktu sekarang, mengingat format kebudayaannya yang sudah berubah. Dengan cara pandang demikian, setidaknya kita dapat memahami bahwa perempuan bukanlah mahluk Tuhan yang harus selalu dan selamanya dipandang rendah hanya karena dia perempuan, sebagaimana yang berlaku dalam tradisi dan kebudayaan patriarki.

Di mana pun manusia ditempatkan dipublik baik laki laki maupun perempuan maka dia menjadi pintar dan bisa jadi pemimpin karena pintar. Buya berpendapat perempuan bisa menjadi pemimpin dalam keluarganya yang cari duit perempuan, karena itu laki laki yang dipimpin oleh perempuan harus nurut, siapapun yang menjadi pemimpin dia berhak untuk menyuruh dan siapapun yang dipimpin untuk nurut. Intinya laki laki dan perempuan dari sisi tubuh berbeda dan itu qudrat tetapi dari sisi aktivitas kemampuan jadi itu namanya potensi fungsi itu tidak selalu lebih rendah daripada laki-laki, bisa lebih tinggi daripada laki laki-laki, bisa lebih rendah daripada perempuan, tergantung kita mengelola kemampuan intelektual dan aktivitas diruang publik itu karena itu dia bisa sama sesungguhnya dari sisi fungsi laki-laki dan perempuan bisa sama tergantung kita memfungsikan atau tidak kalo kita memfungsikan laki laki sebagai publik ya dia pintar kalo kita memperlakukan perempuan diruang publik ya pintar Pandanan buya Husein Muhammad tentang relasi perempuan dan laki laki dari ayat al quran menyatakan "kata Alloh wahai manusia Aku menjadikan kalian dari laki laki dan perempuan dan kami jadikan dari laki laki dan perempuan itu bersuku

suku dan berbangsa bangsa agar kalian saling mengenal, sesungguhnya yang paling mulia diantara kalian baik laki laki dan perempuan itu adalah yang paling bertaqwa kepada Alloh" Jadi ayat ini ingin menegaskan bahwa laki laki dan perempuan itu dihadapan Allah sama tidak ada yang lebih unggul satu diantara yang lain baik laki laki maupun perempuan, yang paling unggul bukan karena laki laki maupun perempuan nya tapi yang paling bertaqwa kepada Allah

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan diatas, maka saran yang penulis sampaikan dalam rangka untuk perbaikan kinerja.

1. Harapannya untuk bahan bacaan mengenai gender dalam perspektif K.H. Husein Muhammad perlu di tambah agar memperbanyak referensi mengenai gender dalam islam.
2. Harapannya dengan adanya tulisan ini mampu menambah referensi dan wawasan baru mengenai gender.
3. Harapannya dapat meningkatkan keadilan gender di ruang publik.

